

DAPATKAH BEASISWA MENINGKATKAN PRESTASI? (Studi Kasus Kota Denpasar)

**Nicho Wahyu Utomo¹
I Wayan Sukadana²**

^{1,2}Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Udayana
wahyunicho9@gmail.com^{*)}

ABSTRAK

Berbeda dengan daerah yang masih tertinggal, program-program beasiswa di daerah maju sudah tidak ditujukan lagi untuk meningkatkan partisipasi belajar atau mencegah adanya putus sekolah. Beasiswa dan program bantuan lainnya lebih ditujukan pada peningkatan prestasi belajar, peningkatan nilai UN misalnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemberian Beasiswa Siswa Miskin (BSM) dan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) terhadap peningkatan prestasi belajar siswa Sekolah Menengah Atas di Kota Denpasar. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan sedemikian hingga dengan pendekatan yang digunakan pada metode *Regression Discontinuity Design* (RDD). Hasil analisis menunjukkan pemberian BSM, secara umum (antar sekolah) tidak mampu untuk meningkatkan prestasi belajar yang diukur dari nilai UN. Namun, ditemukan adanya dampak positif BSM pada penerima beasiswa di dalam satu sekolah. Nilai *fixed effect* masing-masing sekolah ditemukan nilai UN yang lebih tinggi pada beberapa sekolah dibandingkan dengan sekolah *benchmark*. Hal ini diinterpretasikan sebagai effect pengelolaan BOS pada masing-masing sekolah yang dampaknya terhadap nilai UN yang tidak jauh berbeda. Prestasi belajar juga dilihat dari probabilitas siswa penerima BSM untuk masuk jurusan IPA, hasil analisis LPM dan Probit menunjukkan hasil yang sebaliknya, penerima BSM lebih cenderung untuk masuk jurusan IPS.

Kata kunci: BSM, BOS, Nilai UN, RDD, LPM, Probit

ABSTRACT

In contrast to the under developed regions, scholarship programs in developed regions are no longer intended to increase the participation of study or prevent from dropouts. Scholarships and other assistance programs are aimed to improve the student achievement, for example, to increase the Ujian Nasional (UN) grades. This study aimed to analyze the effect of scholarship for poor students (BSM) and school operational funds (BOS) to increase learning achievement of high school students (SMA) in Denpasar. The data used in this study were collected such that, mimic the Regression Discontinuity Design (RDD) approach. The analysis showed BSM, in general (among schools) are not able to improve learning achievement as measured by UN grades. However, we found a positive impact on the BSM recipient within school. The value of the fixed effect of each school found that the UN grades are higher in some schools as compared to the benchmark school. This is interpreted as the effect BOS management at each school which impact on the UN grades are not much different. The learning achievement is also investigate from the probability of BSM recipient enrolled in science class (IPA), LPM and Probit analysis results showed the opposite result, BSM recipients are more likely enrolled in social class (IPS).

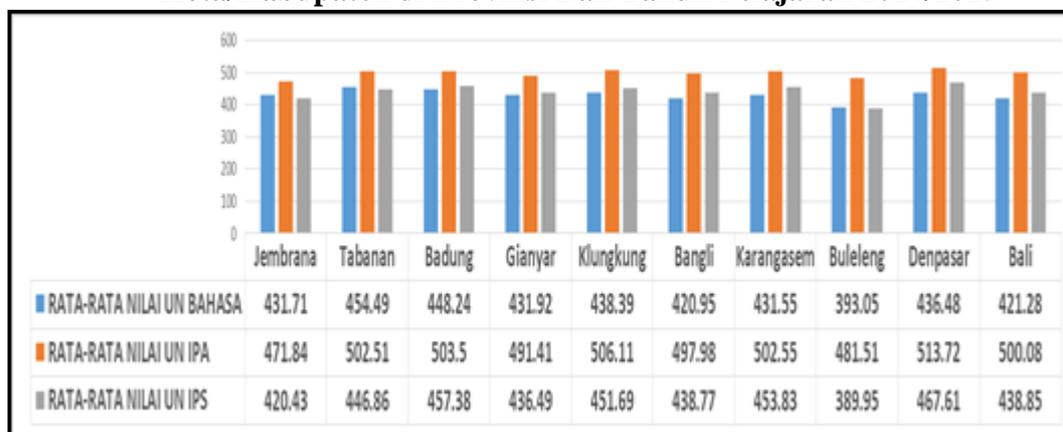
Keywords: BSM, BOS, Nilai UN, RDD, LPM, Probit

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam pengembangan sumber daya manusia dan insan yang berkualitas (Muis,2012). Pendidikan merupakan syarat mutlak dalam kehidupan masyarakat global yang terus berkembang (Gavin *et all*, 2001). Semakin tinggi pendidikan maka angka kemiskinan dan angka partisipasi tidak sekolah juga menurun(Seruni dan Sutrisna, 2014). Kota Denpasar saat ini berusahameningkatkan prestasi penduduknya.Kondisi tersebut berarti bahwa partisipasi penduduknya untuk bersekolah atau menempuh pendidikan cukup tinggi.

Semakin tinggi partisipasi sekolah, maka semakin besar jumlah penduduk yang berkesempatan mengenyam pendidikan. Pada intinya adalah penduduk yang menempuh pendidikan merupakan penduduk yang berpartisipasi dalam proses bersekolah, sedangkan prestasi belajar penduduk adalah tujuan akhir dari proses bersekolah itu sendiri berupa prestasi nilai UN yang tinggi.Adanya Ujian Nasional siswa dituntut mencapai hasil yang maksimal. Indikator hasil nilai Ujian Nasional cukup memastikan kondisi prestasi belajar siswa (Fazatin,2015).

Gambar 1. Rata-Rata Nilai Ujian Nasional Tingkat SMA Seluruh Kota/Kabupaten di Provinsi Bali Tahun Pelajaran 2014/2015



Sumber: Dinas Pendidikan Provinsi 2015 Data Diolah

Gambar 1. menyimpulkan bahwa siswa/siswi di Kota Denpasar lebih unggul dalam prestasi belajar dari segi nilai ujian nasional. Rata-rata total nilai UN Kota Denpasar sudah lebih unggul dibandingkan rata-rata tingkat provinsi, hal ini memastikan kembali bahwa Kota Denpasar memang pantas menjadi kota dengan prestasi SDM yang unggul. Pada tingkat nasional, Kota Denpasar diwakili oleh SMA Negeri 4 Denpasar mampu unggul dua kali dalam tiga tahun terakhir. Selain itu juga, persentase nilai UN yang dihasilkan mampu di atas 50 persen dari tingkat nasional (Tribun Bali 6 Maret 2015).

Nilai UN yang tinggi juga merupakan wujud keberhasilan peningkatan mutu pendidikan yang terkendali dan terarah (Suryadarma, 2012). Peningkatan mutu pendidikan juga merupakan standar minimal agar dapat bersaing secara global (Katy dan Titik, 2013). Dengan nilai UN yang tinggi maka dapat dikatakan prestasi belajar telah diraih (Purnastuti, 2013). Nilai tersebut dapat digunakan untuk melanjutkan studi yang lebih tinggi guna mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dibanding pekerja yang tak mengenyam pendidikan (Setiawina dan Putri, 2013). Semakin tinggi prestasi yang diperoleh, maka semakin tinggi pula nantinya upah atau gaji yang didapat saat bekerja (Keyfitz, 1989). Oleh karenanya semakin tinggi prestasi nilai UN yang didapat, maka semakin tinggi peluang kesempatan untuk bekerja. Tingginya peluang kesempatan untuk bekerja nantinya akan mengurangi kemiskinan (Anom dan Indrajaya, 2014).

Demi mempertahankan hasil positif tersebut pemerintah Kota Denpasar telah memfasilitasi para pelaku di dunia pendidikan dengan adanya program

bantuan, yakni Bantuan Siswa Miskin/Beasiswa Siswa Miskin (BSM) dan Bantuan Operasional Sekolah (BOS).

Prestasi belajar siswa/siswi perlu adanya perhatian khusus mengingat banyak faktor yang terlalaikan dalam proses pembentukan prestasi tersebut (Helen, 2005). Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri dan faktor yang berasal dari luar diri siswa (Dooley, 2013). Faktor yang terdapat dalam diri siswa adalah intelegensi, motivasi, minat, bakat, kondisi fisik, sikap dan kebiasaan siswa. Faktor yang berasal dari luar diri siswa adalah keadaan sosial ekonomi, lingkungan, sarana dan prasarana, guru dan cara mengajarnya yang didalamnya juga termasuk pemberian beasiswa. Faktor-faktor tersebut nantinya dapat juga diimplementasikan sebagai kontrol variabel terhadap pemberian dana bantuan beasiswa siswa miskin. Sebagai contoh status gender, dimana dalam hal prestasi perempuan lebih unggul daripada laki-laki bahkan status sekolah pun juga bisa membedakan kualitas prestasi itu sendiri (Takahashi, 2011). Alasannya, dikarenakan pemberian beasiswa siswa miskin pemberiannya langsung kepada siswa/siswi tersebut (Priyanka, *et al.* 2009) dan berbeda dengan pemberian dana bantuan operasional sekolah yang tidak langsung ke siswa/siswi. Sehingga faktor-faktor tersebut lebih tepat diimplementasikan ke dalam pemberian beasiswa daripada pemberian dana bantuan operasional sekolah. Harapannya dengan diimplementasikannya faktor-faktor tersebut ke dalam pemberian beasiswa, beasiswa tersebut akan lebih efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa/siswi yang sesuai dengan arah tujuan pendidikan di Kota Denpasar.

Arah tujuan pendidikan di Kota Denpasar telah berubah dalam tujuan pemberian bantuan. Tujuannya yang awalnya untuk meningkatkan partisipasi siswa/siswi bersekolah, saat ini menjadi mempertahankan dan meningkatkan prestasi belajar. Dalam rencana strategis Dinas Pendidikan Kota Denpasar untuk mempertahankan dan meningkatkan prestasi belajar siswa/siswi tingkat menengah atas (SMA), pemerintah Kota Denpasar memberikan dana beasiswa bagi siswa kurang mampu untuk menempuh pendidikan menengah atas. Beasiswa ini terbagi menjadi dua jenis yakni tidak progresif dan progresif (Susan dan Chikako, 2012). Kota Denpasar sendiri menerapkan jenis beasiswa progresif yang langsung ke siswa.

Beasiswa yang dikeluarkan pun tidak sedikit jumlahnya, yakni Rp. 675.000.000,00 tiap tahunnya (Disdikpora Provinsi Bali). Dana tersebut dialokasikan ke 51 sekolah menengah atas negeri maupun swasta dengan jumlah penerima 450 siswa. Hal tersebut juga membuktikan bahwa pemerintah Kota Denpasar serius dalam mengupayakan pendidikan 12 tahun, agar masyarakat memiliki kemampuan untuk bersaing dalam prestasi belajar. Selain itu, masalah tidak adanya akses pendidikan khususnya masyarakat miskin yang menyebabkan bertambahnya tingkat kebodohan mereka (Myanti dan Purbadharmaja, 2013) dapat ditanggulangi dengan adanya beasiswa siswa miskin.

Ukuran untuk melihat hasil prestasi belajar adalah ketika dilaksanakannya ujian nasional. Pemberian dana Bantuan Operasional Sekolah diarahkan untuk dapat berperan dalam program mempertahankan serta meningkatkan prestasi

belajar yang telah diraih, dan dampak dari bantuan tersebut akan terlihat pada hasil Ujian Nasional.

Kota Denpasar menjadi urutan kedua terbesar dalam pemberian dana BOS mulai dari tingkat dasar hingga menengah (Disdikpora Provinsi Bali). Dana yang dibagikan per siswa untuk kelas menengah sebesar 1 juta rupiah per siswa tiap tahun untuk seluruh sekolah swasta dan negeri tingkat menengah atas (SMA) yang telah melaporkan pengeluaran sekolah ke Dinas Pendidikan. Penyaluran dana BOS tersebut dilakukan empat kali dalam setahun atau setiap triwulan sejak tahun 2005 dengan harapan pemberian dana BOS lebih efektif lagi (Bayu, 2013), sehingga prestasi belajar siswa/siswi tingkat menengah atas (SMA) dapat meningkat.

Kedua program tersebut merupakan investasi pemerintah yang mempunyai peran penting dalam penciptaan permintaan tenaga kerja (Alit dan Sukadana, 2014). Sebaliknya, semakin rendah pendidikan masyarakat akan berdampak pada pengangguran yang tinggi (Manning *et al*, 1998). Peningkatan pendidikan yang ditempuh oleh masyarakat dapat menciptakan peluang masyarakat tersebut akan bekerja. Semakin tinggi pendidikan masyarakat akan semakin tinggi pula pendapatan yang dapat dihasilkan dari pekerjaan mereka (Utari dan Martini, 2014). Selain hal tersebut semakin tinggi tingkat pendidikan yang di tempuh, maka semakin tinggi pula pengeluaran rumah tangga tersebut (Reny dan Sudiana, 2015). Oleh karenanya perlu adanya bantuan dana dari pemerintah khususnya, sehingga beban rumah tangga tersebut untuk menyekolahkan anaknya tidak terlalu berat. Kedua program tersebut juga merupakan realisasi dari kebijakan subsidi pemerintah terhadap bidang pendidikan khususnya (Ross, 2011).

Penelitian ini bertujuan melihat pencapaian prestasi belajar siswa/siswi yang menerima atau tidak menerima bantuan. Mengingat perlu adanya pengkajian terhadap program beasiswa yang diterapkan oleh pemerintah, dikarenakan belum efektifnya program-program yang telah ada sebelum adanya program beasiswa (Yusuf dan Andy, 2015). Pada akhir nantinya akan didapat suatu hasil nyata dari realisasi dana BOS dan dana BSM sebagai wujud keluaran keuangan daerah sudah tepat sasaran atau belum. Untuk itu peneliti menetapkan judul penelitian ini, yaitu: “Pengaruh Program Bantuan Siswa Miskin dan Bantuan Operasional Sekolah Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa/Siswi Sekolah Menengah Atas di Kota Denpasar”.

DATA DAN METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan paradigma kausalitas, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui apa penyebab suatu *outcome*. Penelitian ini didesain dengan pendekatan *quasi* eksperimen dalam mengestimasi dampak program BSM dan BOS terhadap peningkatan prestasi belajar siswa/siswi SMA di Kota Denpasar. Lokasi dalam penelitian ini adalah di Kota Denpasar dan ruang lingkup penelitian ini adalah seluruh sekolah menengah atas (SMA) yang terdapat di Kota Denpasar.

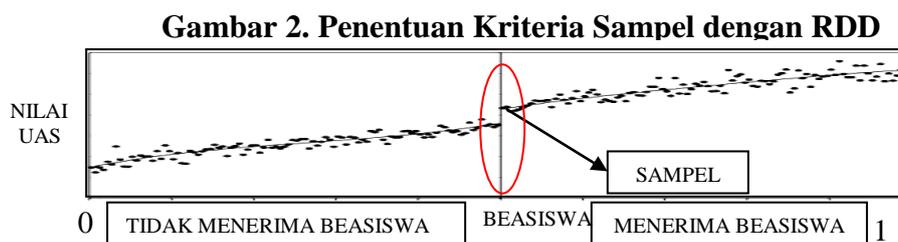
Subjek dalam penelitian ini adalah siswa/siswi kelas 3 di sekolah menengah atas (SMA) Kota Denpasar, baik yang menerima atau tidak menerima program BSM dari daftar yang diajukan pihak sekolah. Obyek dalam penelitian ini, diantaranya siswa/siswi penerima beasiswa siswa miskin dan non-penerima beasiswa miskin yang diusulkan oleh pihak sekolah, sekolah-sekolah penerima

program BOS, besaran pendapatan orang tua siswa/siswi yang diusulkan menerima beasiswa, jenis kelamin siswa/siswi yang diusulkan kedalam penerimaan beasiswa, jurusan yang ditempuh siswa/siswi yang diusulkan menerima beasiswa (IPA dan IPS), status sekolah (negeri dan swasta). Variabel dependen untuk penelitian ini adalah prestasi belajar siswa/siswi SMA. Sedangkan untuk variabel independen adalah dana Bantuan Siswa Miskin dan Bantuan Operasional Sekolah.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini termasuk kedalam jenis data *cross-section*. Data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya, data nilai Ujian Nasional siswa/siswi tahun 2015, data siswa/siswi penerima beasiswa saat kelas 3, data pendapatan orang tua, jenis kelamin, data nilai raport siswa/siswi saat kelas satu dan data pekerjaan orang tua. Berdasarkan sumber data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data sekunder. Penelitian ini menggunakan pendekatan *quasi* eksperimen, dimana sampel dipilih sebelum dan setelah pemberian *treatment* atau bantuan.

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah seluruh siswa/siswi kelas 3 sekolah menengah atas Se-Kota Denpasar. Sedangkan sample dari penelitian ini adalah siswa/siswi yang dicalonkan menerima dana BSM. Oleh karena penelitian ini bertujuan melihat kondisi prestasi belajar siswa/siswi meningkat atau tidak maka siswa/siswi yang dicalonkan menerima dana BSM memiliki keragaman nilai yang cenderung sedikit keragamannya. Artinya, nilai siswa/siswi yang dicalonkan tersebut sesama siswa/siswi hampir sama nilainya. Jarak perbedaan antara nilai tertinggi dan terendah untuk kategori penerima

beasiswa relatif kecil dan hampir mirip. Sehingga, terkadang siswa/siswi dengan nilai setingkat diatas standar yang mendapatkan beasiswa. Keragaman data tersebut sama dengan metode analisis *Regression Discontinuity Design* (RDD), sehingga keseluruhan sampel akan ditentukan sesuai dengan ketentuan RDD (Douglas. 2006). Metode RDD juga dapat menentukan kondisi sampel mana yang dapat diteliti setelah dan sebelum pemberian *treatment* atau bantuan. Metode RDD juga dapat menentukan kondisi sampel mana yang dapat diteliti setelah dan sebelum pemberian *treatment* atau bantuan. Penggunaan metode RDD dapat digunakan pula untuk melihat karakteristik nilai siswa/siswi yang hampir mirip tersebut seperti yang diilustrasikan pada Gambar 2.



Pada Gambar 2. diilustrasikan dengan baik menggunakan evaluasi bantuan beasiswa berbasis prestasi. Siswa penerima bantuan beasiswa terletak pada sebelah kanan sedangkan siswa yang tidak menerima terletak disebelah kiri. Siswa penerima bantuan beasiswa adalah siswa yang berprestasi untuk itu posisi didalam model grafik tersebut terletak pada sebelah kanan. Sampel pada penelitian ini berjumlah 112 responden, dimana 112 responden adalah siswa/siswi yang dicalonkan oleh sekolah untuk menerima beasiswa siswa miskin. Dalam studi evaluasi ini metode pengumpul data yang akan digunakan untuk memperkuat data sekunder dalam penelitian ini yaitu, metode interview (wawancara) untuk

mendapatkan informasi pendukung dan melalui buku serta arsip yang terkait dengan variabel.

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan dua model yakni model regresi LPM dan regresi Probit. Probit adalah sebuah teknik analisis untuk mengestimasi suatu kemungkinan sebuah peristiwa dengan variabel independen yang berskala biner (Vasisht dalam Esthisatri, 2013). Dimana untuk model regresi LPM ditunjukkan dengan simbol $\ln Y$ dan untuk regresi probit ditunjukkan dengan simbol Y seperti berikut:

$$\ln Y = \alpha + \beta_i \text{BSM} + \delta_i D_i + \beta_i X_i + \mu \dots\dots\dots(1)$$

$$Y = \alpha + \beta_i \text{BSM} + \delta_i D_i + \beta_i X_i + \mu \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan:

$\ln Y$ = prestasi belajar siswa (nilai Ujian Nasional),

Y = prestasi belajar (Penjurusan Siswa/Siswi)
(IPA = 1 dan lainnya = 0)

BSM = dummy penerima BSM (1= penerima dan 0 = lainnya)

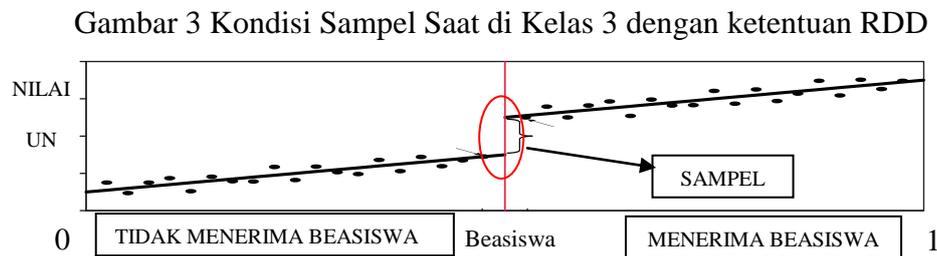
α, β dan δ_i : koefisien regresi,

D = dummy BOS (fixed effect sekolah) ; SMA Dharma Wiweka sebagai *benchmark*

X = Variabel Control (pendidikan orang tua, pendapatan orang tua, dll)

μ = error term.

Model tersebut menunjukkan kondisi penerima bantuan ataupun tidak. Untuk penerima bantuan beasiswa mempunyai indikator nilai 1, jika subyek i terkena treatment bantuan beasiswa atau 0, jika tidak terkena treatment bantuan beasiswa. Dummy BOS (*fixed effect* sekolah) tentunya akan memberikan pengaruh untuk prestasi belajar siswa/siswi dan juga variabel control nantinya akan memberikan efek terhadap prestasi belajar.



Gambar 3 menjelaskan bagaimana kemajuan prestasi belajar sampel ketika dikelas tiga. Untuk itulah indikator yang digunakan dalam mengetahui keberhasilan prestasi belajar mereka adalah nilai UN mereka. Jika terjadi range yang lebar, maka memang sampel tersebut sangat layak untuk diteliti. Mengingat tujuan pemberian bantuan beasiswa adalah untuk meningkatkan performa prestasi belajar siswa/siswi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran umum daerah penelitian

Peningkatan prestasi belajar siswa merupakan tujuan utama dalam bidang pendidikan di Kota Denpasar. Alasan muncul tujuan tersebut dikarenakan angka kepemilikan ijazah pada jenjang paling atas cukup tinggi, sehingga saat ini Dinas Pendidikan Kota Denpasar fokus untuk meningkatkan prestasi belajar siswa/siswi.

Gambaran umum sekolah di kota denpasar

Kota Denpasar memiliki 33 SMA baik sekolah negeri maupun swasta, dengan perincian 8 sekolah negeri dan 25 sekolah swasta. Secara keseluruhan sekolah-sekolah tersebut memiliki kondisi prestasi yang berbeda-beda. Dalam hal ini, Sekolah negeri cenderung lebih banyak memiliki prestasi sehingga sekolah negeri di Kota Denpasar cukup favorit untuk menjadi tujuan orang tua murid menyekolahkan anaknya.

Gambaran Umum Beasiswa di Kota Denpasar

Pemberian beasiswa tidak diberikan secara seluruhnya kepada 33 sekolah yang ada, namun hanya kepada sekolah yang mengusulkan siswanya untuk menerima beasiswa.

Tabel 1 Data Sekolah Penerima Beasiswa Siswa Miskin Tingkat Menengah Atas di Kota Denpasar tahun ajaran 2014/2015

N0	Nama Lembaga	Alamat	Jumlah Penerima
1	SMA PGRI 4 DENPASAR	Jl. Kamboja No.9 Dps	15
2	SMA DHARMA WIWEKA DPS	Jl. P.Moyo 1 Pedungan Dps	15
3	SMA DWIJENDRA DENPASAR	Jl. Kamboja Dps	15
4	SMAN 7 DENPASAR	Jl. Kamboja No.9 Denpasar	7
5	SMAN 5 DENPASAR	Jl. Sanitasi No.2 Sidakarya Dps	7
6	SMAN 3 DENPASAR	Jl. Nusa Indah No. 20 X Dps	7
7	SMAN 8 DENPASAR	Jl. Umadesa Peguyangan	7
8	SMA N 4 DENPASAR	Jl. Gn. Rinjani Perumnas Dps	7
9	SMAN 6 DENPASAR	Jl. Raya Sanur Denpasar	7
10	SMA DHARMA PRAJA	Jl. Gatot Subroto Lumintang	7
11	SMAN 2 DENPASAR	Jl. Jendral Sudirman Dps	7
12	SMA PGRI 2 DENPASAR	Jl. Gunung Rinjani Gg.Gn. Patuha V Dps	7
13	SMA K HARAPAN DENPASAR	Jl. Raya Sesetan No.62 Dps	7
14	SMA PGRI 1 DENPASAR	Jl. T. Gerinding Dps	7
15	SMA NASIONAL DPS	Jl. Waturenggong 125 Dps	6
16	SMAN 1 DENPASAR	Jl.Kamboja Denpasar	4
17	SMA TP 45 DENPASAR	Jl. Gadung No. 32 Dps	3

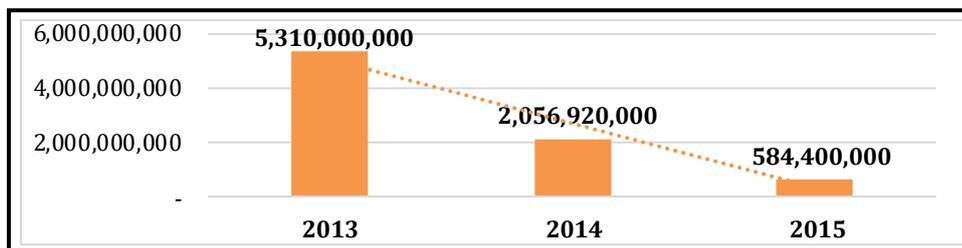
Sumber:Dinas Pendidikan Kota Denpasar Tahun 2015

Data diatas menjelaskan bahwa penyaluran dana beasiswa tidaklah sama jumlahnya antara satu sekolah dengan yang lainnya. Perbedaan tersebut dikarenakan terdapat beberapa sekolah yang memang perlu lebih banyak mendapatkan bantuan dalam hal beasiswa. Data tersebut digunakan peneliti sebagai acuan untuk tahun ajaran 2014/2015.

Gambaran umum BOS di Kota Denpasar

Pemberian dana BOS di seluruh sekolah jumlahnya sama dan jangka waktu pemberiannya pun juga sama. Tidak terdapat sekolah dengan jumlah dan jangka waktu yang lebih tinggi.

Gambar 4. Perkembangan Penyaluran Dana BOS Untuk Kota Denpasar Dalam Kurun Waktu Tiga Tahun



Sumber: Dinas Pendidikan Data Diolah

Gambar 4 memperlihatkan perkembangan dana BOS yang dimiliki oleh Kota Denpasar dari pemerintah daerah. Perkembangan dana dalam tiga tahun terakhir mengalami penurunan, artinya Kota Denpasar tidak terlalu bergantung pada dana BOS dalam menjalankan proses pendidikan di sekolah menengah atas.

Data Deskriptif Sampel

Deskripsi Pendapatan Orang Tua, Nilai UN dan Nilai Raport Responden.

Pendapatan orang tua responden, nilai UN dan nilai raport responden memiliki karakteristik yang hampir sama secara umum. Tiap sekolah yang dijadikan sampel juga memiliki karakteristik yang hampir sama juga.

Tabel 2 Jumlah Pendapatan Orang Tua, Nilai UN dan Nilai Raport Responden di Kota Denpasar

Variabel	Sampel	Rata-Rata	Standar Deviasi.	Nilai Minimal	Nilai Maksimal	
Pendapatan Orang Tua (Rp)	112	1005286	439706.4	250000	4000000	
Nilai Un	112	492,5857	49,99646	348.1	561.7	
Nilai Raport	Semester1	112	1356,464	42,69247	1239	1476
	Semester2	112	1405,107	59,04211	1264	1577

Secara umum hasil memperlihatkan keragaman data cukup kecil perbedaannya. Artinya, data sesuai dengan ketentuan metode RDD yang nilainya hampir-hampir mirip dengan acuan standar deviasi pada tabel yang relatif kecil.

Tabel 3 Deskripsi Nilai UN Siswa Penerima dan Tidak Penerima Beasiswa di 6 Sekolah

SEKOLAH PENERIMA BEASISWA	Beasiswa			Tidak	
	Jumlah	Rata-Rata UN	Standar Deviasi UN	Jumlah	Rata-Rata UN
SMAN 3	5	538,5	16,11	8	532,8
SMAN 5	4	481,1	39,89	15	510,5
SMAN 7	8	520,8	24,41	22	538,7
SMADWIJENDRA	9	460,2	35,76	16	465,0
SMA PGRI 4	6	474,1	49,5	7	474,1
SMA DHARMA WIWEKA	4	415,2	35,70	8	438,7
TOTAL SAMPEL	36			76	
TOTAL RATA-RATA		404,9	33,56		49,33

Hasil menunjukkan keseluruhan 6 sekolah memiliki standar deviasi yang relatif kecil. Artinya, nilai ujian nasional di masing-masing sekolah hampir mirip antara sekolah satu dengan yang lainnya dan kondisi tersebut cocok dengan ketentuan metode RDD yang keragaman nilainya hampir mirip.

Tabel 4. Deskripsi Pendapatan Orang Tua Siswa Penerima dan Tidak Penerima Beasiswa di 6 Sekolah

SEKOLAH PENERIMA BEASISWA	Beasiswa			Tidak		
	Jumlah	Rata-Rata Pendapatan Orang Tua	Standar Deviasi Pendapatan Orang Tua	Jumlah	Rata-Rata Pendapatan Orang Tua	Standar Deviasi Pendapatan Orang Tua
SMAN 3	5	840.000	96.177	8	1.100.000	141.421
SMAN 5	4	1.150.000	264.575	15	1.246.667	155.226
SMAN 7	8	475.000	70.711	22	1.131.455	489.844
SMADWIJENDRA	9	922.222	97.183	16	1.062.500	170.783
SMA PGRI4	6	816.667	98.319	7	742.857	190.238
SMA DHARMA WIWEKA	4	500.000	234.521	8	1.237.500	1.120.188
TOTAL SAMPEL	36			76		
TOTAL RATA-RATA		783981,5	143,581		1086829,8	377950

Hasil menunjukkan keseluruhan 6 sekolah memiliki standar deviasi yang relatif kecil. Artinya, pendapatan orang tua di masing-masing sekolah hampir mirip antara sekolah satu dengan yang lainnya dan masih dibawah upah minimum regional Kota Denpasar yakni 1,270,000. Kondisi tersebut cocok denganketentuan metode RDD yang keragaman nilainya hampir mirip.

Tabel 5 Deskripsi Nilai Raport Semester 1 Siswa Penerima dan Tidak Penerima Beasiswa di 6 Sekolah

SEKOLAH PENERIMA BEASISWA	Beasiswa			Tidak		
	Jumlah	Rata-Rata Semester 1	Standar Deviasi Semester 1	Jumlah	Rata-Rata Semester 1	Standar Deviasi Semester 1
SMAN 3	5	1393	23,3	8	1382,5	20,8
SMAN 5	4	1329	15,1	15	1340,3	25,6
SMAN 7	8	1390	28,9	22	1384,9	21,5
SMA DWIJENDRA	9	1346,6	18,9	16	1335,6	18,9
SMA PGRI4	6	1278	31,7	7	1316	30,6
SMA DHARMA WIWEKA	4	1348	120,3	8	1378,2	49,2
TOTAL SAMPEL	36			76		
TOTAL RATA-RATA		1347,4	39,7		1356,6	27,8

Hasil nilai raport semester 1 sebagai penentuan penerimaan beasiswa menunjukkan keseluruhan 6 sekolah memiliki standar deviasi yang relatif kecil. Artinya, nilai raport semester 1 di 6 sekolah antara penerima beasiswa maupun tidak menerima beasiswa cenderung hampir mirip nilainya dan kondisi tersebut cocok dengan ketentuan metode RDD.

Tabel 6 Deskripsi Nilai Raport Semester 2 Siswa Penerima dan Tidak Penerima Beasiswa di 6 Sekolah

SEKOLAH PENERIMA BEASISWA	Beasiswa			Tidak		
	Jumlah	Rata-Rata Nilai Semester 2	Standar Deviasi Semester 2	Jumlah	Rata-Rata Nilai Semester 2	Standar Deviasi Semester 2
SMAN 3	5	1424,6	11,7	8	1417,5	23,00
SMAN 5	4	1385	55,20	15	1391,6	42,3
SMAN 7	8	1415,8	31,9	22	1403,6	25,1
SMA DWIJENDRA	9	1361,1	20,12	16	1353,8	23,8
SMA PGRI 4	6	1309,7	52,1	7	1339,9	39,9
SMA DHARMA WIWEKA	4	1403,75	92,7	8	1434,0	29,7
TOTAL SAMPEL	36			76		
TOTAL RATA-RATA		1383,3	43,9		1389,2	30,6

Nilai raport semester 2 digunakan sebagai acuan dalam menentukan jurusan di kelas 2. Kondisi standar deviasi secara keseluruhan menunjukkan nilai yang kecil. Artinya, nilai raport semester 2 di 6 sekolah antara siswa penerima beasiswa maupun tidak menerima beasiswa cenderung hampir mirip nilainya dan hanya memiliki selisih yang relatif kecil. Kondisi tersebut cocok dengan ketentuan metode RDD dan secara rata-rata perbedaan nilai di 6 sekolah tidak terlalu jauh.

Tabel 7 Deskripsi Status Gender Siswa Penerima dan Tidak Penerima Beasiswa di 6 Sekolah

SEKOLAH PENERIMA BEASISWA	Beasiswa			
	Jumlah	Rata-Rata Status Gender	Standar Deviasi Status Gender	Jumlah
SMAN 3	5	0,2	0,4	8
SMAN 5	4	0,3	0	15
SMAN 7	8	0,25	0,46	22
SMA DWIJENDRA	9	0,67	0,5	16
SMA PGRI 4	6	0,33	0,54	7
SMA DHARMA WIWEKA	4	0,25	0,5	8
TOTAL SAMPEL	36			76
TOTAL RATA-RATA		0,33	0,4	

Hasil untuk status gender menunjukkan keseluruhan 6 sekolah memiliki standar deviasi yang hampir mirip. Artinya, status gender di masing-masing sekolah didominasi oleh gender perempuan baik untuk siswa yang menerima maupun tidak menerima beasiswa.

Tabel 7 Deskripsi Asal Jurusan Siswa Penerima dan Tidak Penerima Beasiswa di 6 Sekolah

SEKOLAH PENERIMA BEASISWA	Jumlah	Beasiswa		Jumlah	R
		Rata-Rata Asal Jurusan	Standar Deviasi Asal Jurusan		
SMAN 3	5	0,4	0,5	8	
SMAN 5	4	0,5	0,6	15	
SMAN 7	8	0,6	0,5	22	
SMA DWIJENDRA	9	0,4	0,5	16	
SMA PGRI 4	6	0,5	0,5	7	
SMA DHARMA WIWEKA	4	0,25	0,5	8	
TOTAL SAMPEL	36			76	
TOTAL RATA-RATA		0,44	0,51		

Hasil untuk asal jurusan menunjukkan keseluruhan 6 sekolah memiliki standar deviasi yang hampir mirip. Artinya, status gender di masing-masing sekolah didominasi oleh jurusan ipa baik untuk siswa yang menerima maupun tidak menerima beasiswa.

Status Gender

Pengelompokkan siswa yang diusulkan menerima beasiswa bertujuan agar dapat lebih mudah mengetahui gender mana yang lebih banyak diusulkan untuk menerima beasiswa.

Tabel 8 Jumlah Siswa/Siswi Menurut Status Gender di Kota

Gender	Frekuensi	Persentase	Persentase Kumulatif
Perempuan	79	70.54	70.54
Laki-Laki	33	29.46	100.00

Menurut tabulasi diatas terlihat bahwa frekuensi sampel perempuan lebih banyak dari pada laki-laki. Hal tersebut menunjukkan suatu keadaan dimana calon penerima beasiswa lebih banyak berjenis kelamin perempuan, sehingga dapat dikatakan prestasi belajar gender perempuan lebih tinggi dari pada laki-laki (Oey dan Mayling, 1991). Dalam dunia kerja sektor formal perempuan juga lebih mendominasi dari pada laki-laki (Monica dan Behrman, 2010). Namun, untuk sektor di luar sektor informal laki-laki lebih dominan dari pada perempuan (Kitae, 2015).

Jurusan

Siswa yang diusulkan menerima beasiswa tidak berasal dari jurusan sama, namun berasal dari jurusan yang berbeda. Jurusan yang paling banyak diminati di Kota Denpasar adalah jurusan IPA dan IPS.

Tabel 9 Jumlah Siswa/Siswi Menurut Jurusan di Kota

Jurusan	Frekuensi	Persentase	Persentase Kumulatif
IPS	32	28.57	28.57
IPA	80	71.43	100.00

Hasil tabulasi memperlihatkan bahwa program IPA lebih tinggi frekuensinya dari pada program IPS. Hal tersebut menunjukkan bahwa program IPA lebih banyak diminati dan lebih banyak menyumbang prestasi belajar dalam wujud nilai akhir.

Jumlah Penerima Beasiswa

Siswa yang diusulkan menerima beasiswa tidak semuanya mendapatkan beasiswa, melainkan hanya beberapa saja yang menerima. Penyebabnya syarat

atau kriteria dari beasiswa tersebut belum mereka penuhi atau juga dikrenaka anggaran yang terbatas dari pihak pemerintah.

Tabel 10 Jumlah Siswa Penerima Beasiswa di Kota

Penerima Beasiswa	Frekuensi	Persentase	Persentase Kumulatif
Tidak	76	67.86	67.86
Ya	36	32.14	100.00

Dilihat dari nilai frekuensi dari 6 sekolah yang diteliti, total calon penerima beasiswa sebanyak 112 siswa/siswi. Dari 112 calon yang diusulkan, hanya 36 siswa/siswi yang lolos mendapatkan beasiswa.

Jenis Pekerjaan Orang Tua

Jenis pekerjaan orang tua siswa yang diusulkan menerima beasiswa berbeda-beda dari satu dengan yang lainnya, khususnya di Kota Denpasar. Adanyaperbedaan tersebut memperlihatkan bahwa penyaluran beasiswa dapat dikatakan merata.

Tabel 11 Jumlah Jenis Pekerjaan Orang Tua Siswa/Siswi di Kota

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase	Persentase Kumulatif
Pns	10	8.93	100.00
Buruh	20	17.86	100.00
Wiraswasta	13	11.61	100.00
Swasta	46	41.07	100.00

Dari 112 data pekerjaan responden, 82 orang tua responden bekerja dalam 4 bidang yaitu PNS, Buruh, Wiraswasta dan Swasta. Sisanya 30 responden memiliki orang tua dengan pekerjaan di luar 4 golongan tersebut, seperti pensiunan, tidak bekerja, meninggal, dll.

Penerima Dana BOS

Dana BOS pada 6 sekolah yang diteliti, yaitu SMAN 3 Denpasar, SMAN 5 Denpasar, SMAN 7 Denpasar, SMA PGRI 4 Denpasar, SMA Dwijendra Denpasar dan SMA Dharma Wiweka Denpasar berbeda pengelolaan.

Status Sekolah

Sekolah yang mengusulkan siswanya untuk menerima beasiswa juga berbeda jumlah siswa yang diusulkan. Alasannya, dikarenakan jumlah peminat untuk bersekolah pada setiap sekolah berbeda. Sekolah negeri relatif lebih banyak peminatnya daripada sekolah swasta.

Tabel 12 Jumlah Siswa/Siswi Sekolah Negeri/Swasta di Kota

Tipe Sekolah	Frekuensi	Persentase	Persentase Kumulatif
Swasta	49	43.75	43.75
Negeri	63	56.25	100.00

Tabulasi memiliki keterangan bahwa jumlah responden mayoritas lebih banyak berasal dari sekolah negeri dengan frekuensi lebih tinggi dari pada sekolah swasta. Hal tersebut membuktikan bahwa sekolah negeri cenderung lebih banyak menyumbang prestasi belajar dan juga lebih banyak mengajukan beasiswa.

Efek Pemberian Beasiswa

Efek beasiswa terhadap nilai UN

Tabel 13 Hasil Uji Regresi Terhadap Variabel Nilai UN

Dependent variabel = Ln(Nilai UN)

Variabel	Reg.1	Reg.2	Reg.3
Konstanta	6,214 (0,012)	-6,763 (2,046)	6,212 (0,010)
Beasiswa (Penerima =1)	-0,063 (0,021)	-0,050 (0,013)***	-0,177 (0,044)
Ln (Pendapatan Orang Tua)	-	-0,018 (0,017)	-
Ln(Nilai rapor Semester 1)	-	1,188 (0,370)***	-
Ln(Nilai rapor Semester 2)	-	0,620 (0,425)	-
Status Gender (Laki =1)	-	-0,007 (0,013)	-
Status sekolah (Negeri = 1)	-	0,127 (0,075)***	-
Fixed Effect BOS (Benchmark=SMA Dharma Wiweka)			
SMAPGRI4	-	0,140 (0,032)***	-
SMAA Dwijendra	-	0,132 (0,027)***	-
SMAN7	-	0,091 (0,090)	-
SMAN5	-	0,028 (0,062)	-
SMAN3	-	0,077 (0,079)	-
Pekerjaan Orang Tua (Benchmark=Guru)			
PNS	-	0,023 (0,024)	-
Buruh	-	-0,005 (0,037)	-
Wiraswasta	-	0,012 (0,037)	-
Swasta	-	0,018 (0,036)	-
Beasiswa <i>Within</i> Sekolah			
PGRI4	-	-	-0,022 (0,058)
NEGERI7	-	-	0,180 (0,081)**
NEGERI5	-	-	0,091 (0,062)
NEGERI3	-	-	0,213 (0,085)**
DWIJENDRA	-	-	0,116 (0,057)**
Beasiswa Menurut Status Sekolah	-	-	0,047 (0,086)
Beasiswa Menurut Status Gender	-	-	-0,034 (-0,036)
N	112	112	112
F	9.16	21.33	8.52
R-squared	0.0769	0.7692	0.3983

Keterangan: • dummy variabel penerima beasiswa = 1

Tingkat Signifikansi Variabel ***= 1 % / 0,01; ** = 5 % / 0,05; * = 10 % / 0,1

Efek pemberian beasiswa terhadap nilai UN sebagai indikator prestasi belajar siswa/siswi diuji ke dalam tiga regresi. Hasil regresi 1 didapat bahwa pemberian beasiswa berkorelasi signifikan yang dibuktikan nilai koefisien $0,063 >$ standar error $0,021$. Hubungan kedua variabel adalah negatif artinya siswa penerima beasiswa cenderung prestasi belajar mereka yang ditunjukkan melalui nilai UN lebih kecil 6 persen dari pada siswa yang tidak menerima beasiswa.

Hasil regresi 2 didapat bahwa pemberian beasiswa yang didampingi oleh variabel kontrol tetap berkorelasi signifikan negatif, artinya siswa penerima beasiswa cenderung prestasi belajar mereka yang ditunjukkan melalui nilai UN lebih kecil 5 persen dari pada siswa yang tidak menerima beasiswa. Namun, terdapat perubahan nilai koefisien beasiswa yang lebih kecil dibandingkan tanpa didampingi variabel kontrol. Adanya variabel kontrol cukup memberikan pengaruh yang relatif kecil terhadap hubungan beasiswa terhadap kondisi prestasi belajar siswa/siswi melalui nilai UN. Variabel kontrol yang digunakan hanya satu yang signifikan yakni status sekolah dikarenakan fakta membuktikan sekolah negeri lebih berprestasi daripada sekolah swasta. Variabel kontrol yang tidak signifikan adalah pendapatan orang tua, status gender dan asal jurusan. Penyebab tidak signifikan dikarenakan kondisi data yang tidak sesuai dengan pemikiran logis atau penelitian sebelumnya yang menyatakan signifikan.

Effect BOS pada sekolah-sekolah yang diteliti menunjukkan hasil yang berbeda. Pada sekolah swasta korelasi terhadap nilai UN cukup signifikan dari nilai koefisien yang lebih besar dari standar error.. Hasil koefisien pada sekolah SMA PGRI 4 serta SMA Dwijendra mendapatkan nilai $0,140$ dan $0,132$. Nilai

tersebut berarti bahwa penerimaan dana BOS di sekolah SMA PGRI 4 mampu menaikkan nilai UN sekolah tersebut sebesar 14 persen dari nilai UN yang berada di sekolah yang menjadi *benchmark* yakni SMA Dharma Wiweka. Penerimaan dana BOS di SMA Dwijendra juga mampu menaikkan nilai UN sekolah tersebut sebesar 13 persen dari nilai UN yang berada di sekolah yang menjadi *benchmark* yakni SMA Dharma Wiweka. Penerimaan dana BOS di sekolah SMAN 7 mampu menaikkan nilai UN sekolah tersebut sebesar 9 persen dari nilai UN yang berada di sekolah yang menjadi *benchmark* yakni SMA Dharma Wiweka.

Pada SMAN 5 dan SMAN 3 hasilnya cukup berbeda dimana penerimaan dana BOS di sekolah SMAN 5 belum mampu menaikkan nilai UN sekolah tersebut dan justru menurunkan nilai UN sekolah tersebut sebesar 2 persen dari nilai UN di sekolah yang menjadi *benchmark* yakni SMA Dharma Wiweka. Penerimaan dana BOS di sekolah SMAN 3 juga belum mampu menaikkan nilai UN sekolah tersebut dan justru menurunkan nilai UN sekolah tersebut sebesar 7 persen dari nilai UN yang berada di sekolah yang menjadi *benchmark* yakni SMA Dharma Wiweka. Alasan tersebut terjadi dikarenakan penggunaan dana BOS yang pemanfaatannya masih terhalang jangka waktu pemberian yang terlalu singkat yakni tiap 6 bulan sekali atau dalam satu tahun sekolah hanya mendapatkan dana BOS 2 kali. Kondisi tersebut tentunya belum dapat dioptimalkan oleh pihak sekolah untuk menambah infrastruktur sekolah guna peningkatan prestasi belajar siswa/siswi di 6 sekolah tersebut khususnya.

Siswa/siswi penerima beasiswa di SMAN 7 Denpasar nilai UN mereka 18 persen lebih tinggi dari pada siswa/siswi yang tidak menerima beasiswa. Kondisi

tersebut juga berlaku pada siswa/siswi penerima beasiswa di SMAN 5 Denpasar dan SMAN 3 Denpasar yang nilai UN mereka 9 persen dan 21 persen lebih tinggi dari pada siswa/siswi yang tidak menerima beasiswa. Sedangkan pada sekolah swasta juga berlaku sama seperti pada sekolah negeri, namun uniknya adalah terjadi ketidaksamaan dampak antar sekolah swasta. Terlihat siswa/siswi penerima beasiswa di SMA Dwijendra 12 persen lebih tinggi dari pada yang tidak menerima beasiswa dan sebaliknya siswa/siswi penerima beasiswa di SMA PGRI 4, 2 persen lebih kecil nilai UN mereka dari pada yang tidak menerima beasiswa.

Selanjutnya dengan menggunakan metode *Testing Multiple Linear Restrictions* akan didapat hasil dari uji F pada 2 pasangan regresi, yakni : regresi 2 dengan regresi 1 dan regresi 3 dengan regresi 1. Alasannya keduanya dipasangkan dengan regresi 1, dikarenakan regresi 1 murni hanya beasiswa tanpa adanya variabel lain. Rumus untuk melihat kekuatan antar variabel pada masing regresi adalah (Matt Blackwell. 2008):

$$F_{\text{statistic}} = \frac{(SSR_r - SSR_{ur})/q}{SSR_{ur}/(n - k - 1)} \sim F(q, n - k - 1)$$

Keterangan :

- SSR_r = *Restricted Regression* - q = *number of restricted*
- SSR_{ur} = *Unrestricted Regression* - n = *population size*
- k = *number of variables in the regression*

Pada pasangan regresi 2 dengan regresi 1 didapat hasil nilai uji F sebesar 20,7. Oleh karena nilai $F = 20,7 > F_{\text{tabel}} = 1,78$ maka H_1 diterima. Artinya variabel-variabel yang terdapat pada model memiliki kekuatan pengaruh terhadap prestasi belajar siswa/siswi khususnya pemberian beasiswa siswa miskin dan bantuan operasional sekolah. Sedangkan, pasangan regresi 3 dengan regresi 1

didapat hasil nilai uji F sebesar 8,28. Oleh karena nilai $F = 8,28 > F_{\text{tabel}} = 2,09$ maka H_1 diterima. Artinya variabel beasiswa secara umum dan beasiswa pada tiap-tiap sekolah memiliki kekuatan untuk mempengaruhi peningkatan prestasi belajar siswa/siswi sekolah menengah atas.

Efek beasiswa terhadap penjurusan

Tabel 14 Hasil Uji Regresi LPM dan Probit Terhadap Variabel

Dependent Variabel = Penjurusan Siswa/Siswi		
Variabel	LPM	Probit.
Konstanta	-16.082 (15.778)	-53.441 (38.710)
Beasiswa (Penerima =1)	-0.277 (0.100)*	-0.856 (0.333)*
Ln (Pendapatan Orang Tua)	0.008 (0.128)	0.164 (0.497)
Ln(Nilai rapor Semester 1)	-4.358 (2.855)	-14.402 (10.462)
Ln(Nilai rapor Semester 2)	6.662 (3.276)*	22.165 (12.251)**
Status Gender (Laki =1)	-0.127 (0.099)	-0.513 (0.330)
Status Sekolah (Negeri = 1)	-0.549 (0.582)	1.829 (732.761)
Fixed Effect BOS (Benchmark=SMADharmaWiweka)		
SMAPGRI4	0.456 (0.243)*	1.530 (0.889)*
SMA Dwijendra	0.313 (0.210)	1.016 (0.720)
SMAN7	0.689 (0.699)	-5.633 (826.848)
SMAN5	0.225 (0.482)	-2.996 (732.760)
SMAN3	0.604 (0.613)	-1.840 (732.762)
Pekerjaan Orang Tua (Benchmark = Guru)		
PNS	0.106 (0.186)	-0.631 (0.732)
buruh	-0.384 (0.286)	-5.494 (383.062)
wiraswasta	-0.264 (0.289)	-5.238 (383.063)
swasta	-0.149 (0.277)	-4.843 (383.062)
N	112.000	112
F	2.050	-
LR chi2(1)	-	29.43
R2	0.243	0.2196

Keterangan: Tingkat Signifikansi Variabel : ***= 1 % / 0,01; **= 5 % / 0,05; *= 10 % / 0,1

Hasil dari LPM didapat bahwa pemberian beasiswa berpengaruh signifikan terhadap variabel penjurusan siswa/siswi sekolah menengah atas yang dibuktikan nilai koefisien $0,277 >$ standar error $0,100$. Hubungan kedua variabel adalah negatif artinya penerima beasiswa memiliki probabilitas masuk ke jurusan IPS pada saat mereka di kelas dua adalah 27 persen dari pada siswa/siswi yang tidak menerima beasiswa.

Hasil dari LPM sama dengan hasil yang didapat dengan menggunakan probit yang sebelumnya melalui penghitungan agar dapat *comparable* dengan hasil koefisien dari LPM. Setelah dilakukan proses penghitungan pada koefisien probit dengan mengkalikan 0.301 dengan nilai probit didapat hasil nilai koefisien $0,258$ (Wooldridge, 2012:593). Artinya penerima beasiswa memiliki probabilitas masuk ke jurusan IPS pada saat mereka di kelas dua adalah 25 persen dari pada siswa/siswi yang tidak menerima beasiswa serta angka ini tidak jauh berbeda dengan hasil LPM sebesar 27 persen. Tingkat prestasi siswa/siswi di jurusan IPS cenderung tertinggal daripada siswa/siswi di jurusan IPA, alasannya dikarenakan mayoritas siswa/siswi yang pandai berada di jurusan IPA.

Secara umum berdasarkan hasil analisis regresi berganda bantuan beasiswa siswa miskin dan bantuan operasional sekolah dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh yang besar terhadap prestasi belajar siswa/siswi. Hal ini dikarenakan oleh pemberian bantuan kurang efektif jika besarannya ditetapkan sama rata masing-masing sekolah, mengingat pengeluaran kebutuhan tiap sekolah berbeda. Adanya faktor lain di luar pemberian bantuan oleh pemerintah menyebabkan pemberian bantuan tersebut kurang efektif, seperti uang gedung sekolah, dana

komite serta hibah dari para donatur yang cenderung mampu memberikan dampak terhadap peningkatan prestasi belajar siswa/siswi.

Hasil penelitian ini juga sama dengan dua hasil penelitian sebelumnya, yaitu : Ulfah (2009), berjudul “Evaluasi Pelaksanaan Program Beasiswa Miskin (Bsm-Sma/Smk) Di Smk Asshodiqiyah Semarang”. Pelaksanaan program BSM-SMA/SMK di Kota Semarang dan Rosina di Kota Binjai tahun 2014 dengan judul “Implementasi Program Bantuan Siswa Miskin Bagi Siswa Sma Negeri Di Kota Binjai” dengan hasil bahwa pelaksanaan program BSM-SMA belum dapat dikatakan berhasil karena dana tersebut belum mampu meningkatkan akses pendidikan untuk masyarakat miskin. Selain itu akuntabilitas , transparansi dan peran lembaga Pengawasan pelaksanaan program BSM masih sangat rendah, sehingga dapat memicu terjadinya korupsi atau penyalahgunaan penggunaan dana.

Dua hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan di Kota Semarang dan Kota Binjai membuktikan bahwa pemberian beasiswa masih perlu banyak pembenahan khususnya dalam hal penyaluran ke sekolah-sekolah atau ke siswa/siswi yang telah diusulkan dan layak menerima. Bagi Kota Denpasar yang telah menerapkan misi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa/siswi, diharapkan dapat mengkaji ulang pemberian beasiswa yang saat ini masih belum berhasil dalam meningkatkan prestasi belajar siswa/siswi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik beberapa kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Program beasiswa siswa miskin berpengaruh negatif signifikan terhadap prestasi belajar siswa/siswi yang artinya pemberian beasiswa siswa miskin belum mampu meningkatkan prestasi belajar siswa/siswi.
2. Program bantuan operasional sekolah berpengaruh negatif signifikan terhadap prestasi belajar siswa/siswi, artinya program tersebut belum mampu meningkatkan prestasi belajar siswa/siswi penerima beasiswa.
3. Status sekolah berpengaruh positif signifikan terhadap prestasi belajar siswa/siswi, artinya status sekolah mampu meningkatkan prestasi belajar siswa/siswi penerima beasiswa.
4. Pendapatan orangtua berpengaruh negatif signifikan terhadap prestasi belajar siswa/siswi, artinya pendapatan orang tua belum mampu meningkatkan prestasi belajar siswa/siswi penerima beasiswa.
5. Status gender berpengaruh negatif signifikan terhadap prestasi belajar siswa/siswi, artinya status gender belum mampu meningkatkan prestasi belajar siswa/siswi penerima beasiswa.
6. Asal jurusan berpengaruh negatif signifikan terhadap prestasi belajar siswa/siswi, artinya asal jurusan belum mampu meningkatkan prestasi belajar siswa/siswi penerima beasiswa.

Saran

Berdasarkan hasil analisis dan simpulan yang diuraikan maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut ini:

1. Saran peneliti ialah faktor-faktor lain diluar beasiswa yang mendukung, seperti uang gedung sekolah, sumbangan donatur, dan lain-lain lebih ditingkatkan. Dengan ditingkatkannya faktor-faktor diluar beasiswa tersebut, diharapkan dapat memberikan pengaruh positif terhadap pemberian beasiswa siswa miskin untuk peningkatan prestasi belajar siswa/siswi.
2. Pemberian dana BOS ke sekolah-sekolah seharusnya lebih ditingkatkan volume jumlahnya, mengingat masih terdapat sekolah-sekolah yang bergantung pada dana BOS tersebut serta sekolah-sekolah tersebut masih beranggapan bahwa dana BOS jumlahnya terlampau kecil dan belum maksimal membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajar. Mereka justru memberikan pernyataan bahwa dana BOS yang diberikan oleh Dinas Pendidikan tidak mereka pergunakan seluruhnya karena adanya batasan waktu dan jumlah dana yang diberikan oleh Dinas Pendidikan. Sebaiknya, batasan-batasan tersebut ditidakan sehingga pihak sekolah melengkapi sarana dan prasarana penunjang peningkatan prestasi belajar siswa/siswi. Selanjutnya unsur pemaksaan dalam menerima dana BOS juga perlu dikaji ulang, sehingga tidak ada sekolah yang menerima dana tersebut secara terpaksa.

DAFTAR RUJUKAN

- Alit Mahayana, I Made dan I Wayan Sukadana. 2014. Pengaruh Upah Minimum Dan Investasi Pada Permintaan Tenaga Kerja Di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ep Unud*, 3 [8] : 384-394.
- Anom Iswara, I Made dan I Gusti Bagus Indrajaya. 2014. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Pendapatan Perkapita, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Bali Tahun 2006 – 2011. *E-Jurnal Ep Unud*, 3 [11] : 492-501.
- Badan Pusat Statistik. 2013. Bali Dalam Angka Tahun 2015. Bps Provinsi Bali.
- Cornwell, Katy & Titik Anas. 2013. Survey Of Recent Developments. *Bulletin Of Indonesian Economic Studies*, Vol. 49, No. 1, 2013: 7–33.
- Dinas Pendidikan Pemuda Dan Olahraga Provinsi Bali
- Dinas Pendidikan Pemuda Dan Olahraga Kota Denpasar.
- Dooley, M.D., Payne, A. A., Robb, A. L. (2013). The Impact Of Scholarships And Bursaries On Persistence And Academic Success In University. Toronto: Higher Education Quality Council Of Ontario.
- Douglas G. Steigerwald. 2006. Regression Discontinuity Introductory Econometrics. Uc Santa Barbara. March 2006.
- Drs.Nono Sutarno Materi Dan Pembelajaran Ipa (Jakarta : Ut 2008)
- Gavin W. Jones & Peter Hagul (2001) Schooling In Indonesia: Crisis- Related And Longer-Term Issues, *Bulletin Of Indonesian Economic Studies*, 37:2, 207-231.
- Grant, Monica J. And Behrman, Jere R. (2010) ‘Gender Gaps In Educational Attainment In Less Developed Countries’, *Population And Development Review* 36 (1): 71–89.
- Helen S. 2005. Instructional Leadership Challenges: The Case Of Using Student Achievement Information For Instructional Improvement. *Leadership And Policy In Schools*, 4:3–22.
- Keyfitz, Nathan (1989), ‘Putting Trained Labour Power To Work: The Dilemma Of Education And Employment’, *Bulletin Of Indonesian Economic Studies* 25 (3), Pp. 35–55.

- Khairunnisa, Fazatin. 2015. Pengaruh Dana Bantuan Siswa Miskin (Bsm) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sd Negeri 4 Mindahan Batealit Jepara Tahun Pelajaran 2013/2014 .
- Kharisma,Bayu.2013. Dampak Program Bantuan Operasional Sekolah (Bos) Terhadap Tingkat Putus Sekolah Di Indonesia: Analisis Did. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan* Vol. 6 No. 1 Februari 2013.
- Losina Purnastuti, Paul W. Miller, Ruhul Salim. (2013). Declining Rates Of Return To Education: Evidence For Indonesia. *Bulletin Of Indonesian Economic Studies*, Vol. 49, No. 2, 2013: 213–36.
- Manning, Chris And Raja Junankar (1998), ‘Choosy Youth Or Unwanted Youth? A Survey Of Unemployment’, *Bulletin Of Indonesian Economic Studies* 34 (1), Pp. 55–93.
- Matt Blackwell. 2008. Multiple Hypothesis Testing: The F-Test. December 3, 2008.
- McLeod, Ross H. 2011. Survey Of Recent Developments. *Bulletin Of Indonesian Economic Studies*, Vol. 47, No. 1, 2011: 7–34.
- Muis, Abdul . 2012. Pentingnya Pendidikan Di Era Otonomi Daerah Sebagai Investasi Sumber Daya Manusia (Sdm).*Jurnal Madani* Edisi I/ Mei 2012.
- Myanti Astrini, Ni Made & Ida Bagus Putu Purbadharmaja. 2013. Pengaruh Pdrb, Pendidikan Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ep Unud*, 2 [8] :384-392.
- Nawangsih, Esthisatari Dan I.K.G Bendesa. 2013. Perbandingan Ketepatan Model Logit Dan Probit Dalam Memprediksi Kecenderungan Tingkat Hunian Kamar Usaha Akomodasi Di Bali 2010. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan* Vol. 6 No. 1 Februari 2013.
- Oey-Gardiner, Mayling (1991), ‘Gender Dif- Ferences In Schooling In Indonesia’, *Bul- Letin Of Indonesian Economic Studies* 27 (1): 57–79.
- Priyanka Ananda,Et All. 2009. Using School Scholarships To Estimate The Effect Of Private Education On The Academic Achievement Of Low-Income Students In Chile. *Economics Of Education Review* 28 (2009) 370–381.
- Reny Kurniawati, G.A.P & I Ketut Suidiana. 2015. Analisis Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Pengeluaran Ibu Rumah Tangga Di Desa Tajen Kabupaten Tabanan. . *E-Jurnal Ep Unud*. Volume 4, No 5:390-406.
- Setiawina, Nyoman Djinar dan Arya Dwiandana Putri. 2013. Pengaruh Umur, Pendidikan, Pekerjaan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Miskin Di Desa Bebandem. *E-Jurnal Ep Unud*. Volume 2 No. 4 April : 173-180.

- Seruni Pratiwi, Putu dan Ketut Sutrisna. 2014. Pengaruh Pdrb Per Kapita, Pendidikan, Dan Produktivitas Tenaga Kerja Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ep Unud*, Volume 3 No. 10 : 431-439.
- Sohn, Kitae. 2015. Gender Discrimination In Earnings In Indonesia: A Fuller Picture. *Bulletin Of Indonesian Economic Studies*, Vol. 51, No. 1, 2015: 95–121.
- Susan and Chikako Yamauchi. 2012. Survey Of Recent Developments. *Bulletin Of Indonesian Economic Studies*, Vol. 48, No. 2, 2012: 143–71.
- Suryadarma Daniel. (2012). How Corruption Diminishes The Effectiveness Of Public Spending On Education In Indonesia. *Bulletin Of Indonesian Economic Studies*, Vol. 48, No. 1, 2012: 85–100.
- Sutrisna, I Wayan dan Ni Made Tisnawati. 2013. Analisis Pengaruh Efektivitas Program Jaminan Kesehatan Bali Mandara (Jkbn) Di Desa Pemecutan Kaja Kecamatan Denpasar Utara Kota Denpasar. *E-Jurnal Ep Unud*, Volume 2, No. 9:406-413.
- Takahashi Kazushi. (2011). Determinants Of Indonesian Rural Secondary School Enrolment: Gender, Neighbourhood And School Characteristics. *Bulletin Of Indonesian Economic Studies*, Vol. 47, No. 3, 2011: 395–413.
- Tribun Bali 6 Maret 2015
- Ulfah Metalia, Dkk.(2013). Evaluasi Pelaksanaan Program Beasiswa Miskin (Bsm-Sma/Smk) Di Smk Asshodiyyah Semarang.(skripsi)
- Utari, Tri dan Putu Martini Dewi. 2014. Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm) Di Kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat. *E-Jurnal Ep Unud*, Volume 3, No. 12 : 576-585.
- Wooldridge, J.M. (2012). *Introductory Econometrics A Modern Approach* Cengage Learning
- Yusuf, Arief Anshory & Andy Summer. 2015. Growth, Poverty, And Inequality Under Jokowi. *Bulletin Of Indonesian Economic Studies*, Vol. 51, No. 3, 2015: 323–48